

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandung yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di Jalan Ambon No. 23, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Adapun peta lokasi penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1. Lokasi SMP Negeri 7 Bandung
Sumber: Google Maps

Keterangan:

 = Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2019.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 7 Bandung kelas VIII-G semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa di kelas tersebut sebanyak 30 orang, 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Metode dan Desain Intervensi Tindakan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa dikenal dengan *Classroom Action Research*. Metode PTK digunakan dalam penelitian ini oleh karena fokus masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI yang harus segera membutuhkan tindakan. Dalam hal ini pengertian PTK yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau arahan dari guru yang dilaksanakan oleh siswa (Arikunto, 2006, hal. 3). Ada yang berpendapat bahwa PTK merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 25). Dan pada aspek lain yang perlu ditonjolkan selain aktivitas siswa adalah aktivitas guru pada perbaikan proses atau peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru (Mulyasa, 2010, hal. 11).

PTK memiliki ciri khas yaitu siklus. Siklus merupakan satu kali proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (Sanjaya, 2016, hal. 67). Setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti menentukan rancangan dan tambahan perbaikan untuk memperbaiki hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama untuk ke siklus selanjutnya. Tetapi apabila hasil penelitiannya telah memuaskan bagi peneliti, maka untuk ke siklus selanjutnya ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan/menguatkan hasil (Arikunto dkk, 2006, hal. 16).

Peneliti dalam penelitian ini mengacu kepada desain PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart karena desain penelitian ini dianggap tepat dalam prosedur tahapannya. Model Kemmis dan Mc Taggart membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Guru sebagai peneliti sekaligus melakukan observasi untuk mengamati perubahan perilaku siswa. Hasil-hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya. Siklus

tindakan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan peningkatan hasil belajar sudah maksimum atau sudah tidak perlu ditingkatkan lagi (Mulyatiningsih, 2014, hal. 70).

Penelitian ini diawali dengan adanya pra-penelitian (penelitian pendahuluan), kemudian dilanjutkan dengan siklus satu. Selanjutnya dilanjutkan dengan siklus dua agar indikator pencapaian bisa tercapai. Berikut ini penjelasan tahapan dalam siklus yang akan peneliti laksanakan:

3.2.1 Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti telah menyusunnya sebagai berikut:

- 1) Menelaah materi ajar dan menentukan indikator.
- 2) Menyusun RPP sesuai dengan implementasi metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī*.
- 3) Menyiapkan instrumen, lembar kerja siswa, dan soal tes akhir siklus.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini mengimplementasikan apa yang telah direncanakan. Melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP dan melaksanakan PTK. Peneliti menjadi pelaksana tindakan sedangkan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi pengamat (*observer*).

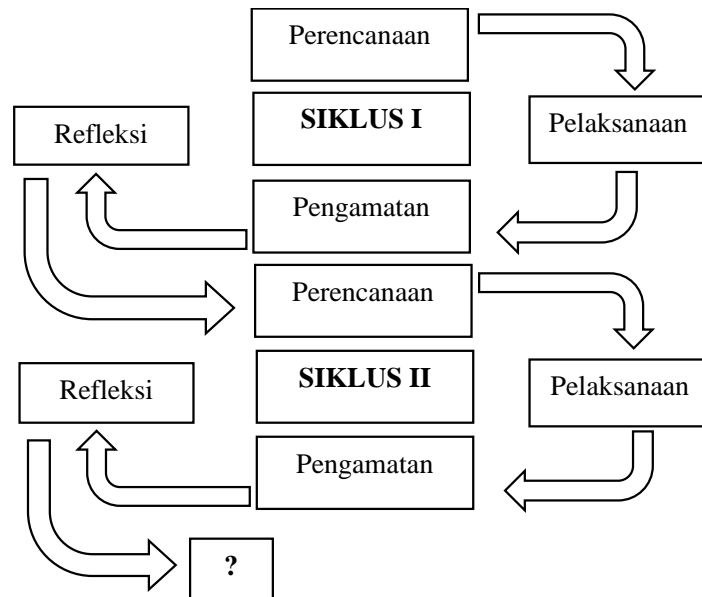
3.2.3 Pengamatan

Dalam aktivitas pengamatan difokuskan pada dua hal yakni aktivitas peneliti dan aktivitas siswa. Kegiatan mengamati dilakukan oleh pengamat (*observer*).

3.2.4 Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan mengemukakan hasil pengamatan (konferensi) yang dikumpulkan dan dianalisis bersama observer dan peneliti. Data yang dibahas mencakup: (1) kesesuaian antara perencanaan penyajian dengan aktivitas peneliti, (2) kesesuaian perencanaan belajar dengan aktivitas siswa, (3) pembahasan target tindakan tentang hasil belajar dengan hasil tes tindakan setiap siklus.

Berikut adalah alur (langkah) penelitian tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar ini:



Gambar 3. 2. Siklus PTK
 Sumber: (Arikunto dkk, 2006, hal. 16)

1.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Rencana pelaksanaannya terdiri dari dua siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi “Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt.”

Sebelum dilaksanakan tindakan dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi dan perumusan masalah melalui observasi awal untuk melihat sejauh mana pembelajaran PAI dan apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran kemudian melakukan refleksi untuk menentukan cara dan tindakan pemecahan masalah yang akan ditempuh pada siklus pertama. Hasil dari siklus pertama akan direfleksikan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan pada siklus kedua, dan begitu pula dengan siklus-siklus selanjutnya. Berikut beberapa prosedur yang harus ditempuh, di antaranya:

3.4.1 Pendahuluan

Tahap intervensi pada kegiatan pendahuluan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Permintaan izin kepada kepala sekolah dan guru PAI kelas VIII G SMP Negeri 7 Bandung, berkenaan akan dilaksanakan penelitian di kelas tersebut.
- 2) Melakukan observasi yaitu tindakan pengamatan untuk mendapatkan gambaran awal tentang proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 3) Mengidentifikasi permasalahan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 4) Menyusun rencana penelitian dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian tes berupa soal tentang materi kelas VIII “Meneladani Sifat-sifat Para Mulia Rasul Allah Swt” dengan tes pilihan ganda.
- 6) Meminta *judgement* kepada ahlinya, dan merevisi soal-soal yang perlu diperbaiki..
- 7) Mengujicobakan instrumen tes pada kelas lain yaitu kelas VIII D untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas tes.

3.4.2 Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan PTK. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dalam pembelajaran PAI dengan materi Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt. Hasil yang diperoleh dari lapangan dianalisis, diinterferensikan dan dijelaskan untuk persiapan melakukan tindakan pada siklus I. Berikut langkah-langkah pra siklus:

- 1) Perencanaan tindakan meliputi: menentukan kompetensi dasar yang akan dijadikan sasaran dalam tindakan, merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyusun skenario pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, menyiapkan format lembaran observasi aktifitas guru dan siswa, menyusun instrumen pengumpulan data, menetapkan indikator ketercapaian proses maupun hasil belajar, dan menyiapkan format evaluasi.

- 2) Pelaksanaan tindakan yaitu guru mengajar dengan metode ceramah.
- 3) Observasi yaitu guru mata pelajaran PAI mengamati partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, peneliti sebagai guru pengajar melakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan observer mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas siswa di dalam kelas dilakukan dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.
- 4) Refleksi yaitu kegiatan mengingat dan merenungkan hasil-hasil yang telah dicatat dalam lembaran observasi. Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti dan observer bersama-sama mendiskusikan hasil tindakan, dari hasil tersebut peneliti dan guru dapat merefleksikannya dengan melihat data pengamatan dan hasil *pre-test*.

3.4.3 Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Menentukan kompetensi dasar khususnya pada indikator meneladani sifat-sifat para mulia Rasul Allah Swt.
- b. Menyusun RPP dengan menggunakan metode *Ḥiwār qur'anī* dan *nabawī*.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian seperti soal tes hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi “Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt”, dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- d. Membuat skala sikap berupa angket skala sikap.
- e. Menyiapkan lembar kerja siswa.
- f. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran.

2) Tindakan (*action*)

Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Ḥiwār qur'anī* dan *nabawī* sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Ḥiwār qur'anī* dan *nabawī* adalah sebagai berikut:

3) Observasi (*observation*)

Dalam tahap observasi peneliti dibantu oleh observer untuk mengobservasi hal-hal berikut:

- a. Observasi RPP dengan menggunakan metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī*.
- b. Observasi kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.
- c. Observasi aspek afektif siswa dengan mengisi lembar skala sikap yang telah disiapkan.

4) Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kekurangan dan kesalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan agar bisa diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja hal yang harus menjadi perhatian pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi siklus I dapat menjadi acuan untuk perbaikan masalah di siklus I dan membuat RPP siklus II.

3.4.4 Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Mengkaji hasil refleksi dari siklus I dan menerapkannya pada RPP siklus II dengan menggunakan metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī*.

2) Tindakan (*action*)

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun setelah dilakukan perbaikan dari pembelajaran di siklus I.

3) Observasi (*observation*)

Dalam tahap observasi peneliti dibantu oleh observer untuk mengobservasi hal-hal berikut:

- a. Observasi RPP dengan menggunakan metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī*.
- b. Observasi kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.
- c. Observasi aspek afektif siswa dengan mengisi lembar skala sikap yang telah disiapkan.

2) Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kekurangan dan kesalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan agar bisa diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja hal yang harus menjadi

perhatian pada siklus selanjutnya. Jika refleksi siklus I dinilai masih banyak yang harus diperbaiki maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, jika dirasa sudah cukup untuk mencapai tujuan maka penelitian dilakukan sampai siklus II disertai dengan pengambilan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan apakah penelitian tindakan kelas ini meningkatkan pemahaman/hasil belajar siswa.

1.5 Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana dan pelaksana tindakan. Peneliti melaksanakan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian. Pada kegiatan pengamatan dan refleksi, dibantu oleh observer (guru mata pelajaran). Guru tersebut merupakan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Bandung.

1.6 Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil penelitian yang diharapkan adalah tercapainya indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Indikator Ketercapaian Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Target
1	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI materi Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 7 Bandung melalui penerapan metode <i>Hiwār qur'anī</i> dan <i>nabawī</i> meningkat mencapai rata-rata 75%. Aktivitas siswa tersebut mencakup indikator: memperhatikan (<i>visual activities</i>), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (<i>mental activities</i>).
2	Hasil Belajar	75% siswa kelas VIII G SMP Negeri 7 Bandung tuntas belajar individual dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt (KKM: 75)

1.7 Jenis Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) Data kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif berupa narasi deskripsi (Sukmadinata, 2012, hal. 97) yang digunakan yaitu berupa hasil observasi guru dan aktivitas pembelajaran PAI melalui metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī*.

2) Data kuantitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka atau statistik (Sukmadinata, 2012, hal. 97) yang digunakan yaitu berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī*.

1.8 Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa sumber yakni:

- 1) Siswa, untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi media pembelajaran menggunakan metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī* dalam pokok bahasan Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam belajar mengajar.
- 3) Guru mitra (observer) merupakan data yang diperoleh untuk refleksi pada siklus berikutnya.

1.9 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan alat untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Alat tersebut disebut instrumen penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan tentu harus disusun sendiri dan teruji validitas dan reliabilitasnya. Untuk memudahkan penyusunan instrumen perlu digunakan pengembangan atau kisi-kisi instrumen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang bersifat mengukur (tes) dan yang menghimpun (non tes) (Sukmadinata, 2012, hal. 215). Pembuatan instrumen penelitian ini tidak lepas dari perhatian dan koreksi dari dosen pembimbing I dan II, yakni Dr. Munawar Rahmat, M.Pd dan Mokh Iman

Firmansyah S.Pd. I., M. Ag dan *judgement* kepada Prof. Dr. Abas Asyafah, M.Pd., Agus Fakhruddin, S.Pd., dan Cucu Surahman, S.Th.I., M.A.

1.9.1 Instrumen Tes

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes, yaitu berupa tes tulis dengan bentuk pilihan ganda tentang materi Meneladani Sifat-sifat Para Mulia Rasul Allah Swt, tes ini diujikan pada saat pra siklus, siklus I dan Siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen tes tersebut. Apabila sudah diketahui validitas dan reliabilitas dari instrumen tes tersebut, baru dilaksanakannya *pre-test* pada kelas tindakan. *Pre-test* ini diajukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan khusus yaitu penggunaan metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī*. Sedangkan *post-test* diajukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī*.

Soal-soal yang terdapat pada *pre-test* dan *post-test* yaitu berupa soal pilihan ganda. Untuk penilaian tes ini didasarkan atas jawaban yang tepat. Setiap jawaban yang benar memiliki bobot nilai 1, dan setiap jawaban yang salah memiliki bobot nilai 0. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII terdapat materi Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt.

a. Instrumen Tes Objektif (Pilihan Ganda)

Proses pengembangan instrumen tes tulis dengan bentuk pilihan ganda adalah:

1. Menggunakan RPP sebagai bahan untuk draf instrumen soal tes bentuk pilihan ganda, kemudian menetapkan materi tentang Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt.
2. Menetapkan indikator dan membuat kisi-kisi instrumen penelitian seperti tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Tes

No.	Materi	Indikator	Jumlah Soal	No soal
-----	--------	-----------	-------------	---------

1	Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt	Peserta didik dapat menyebutkan pengertian beriman kepada Rasul Allah Swt	5	1,2,3,4,5
2		Peserta didik dapat menunjukkan dalil iman kepada Rasul Allah Swt	2	6,7
3		Peserta didik dapat menjelaskan argumentasi/dalil-dalil bahwa kita wajib beriman kepada Rasul Allah Swt	3	8,9,10
4		Peserta didik dapat menganalisis nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui dan diimani	1	11
5		Peserta didik dapat menguraikan tugas-tugas Rasul Allah Swt	1	12
6		Peserta didik dapat dapat menguraikan sifat wajib dan sifat mustahil dan sifat jaiz para Nabi dan Rasul Allah	10	13,14,15,16, 17,18,19,20, 21,22
7		Peserta didik dapat menerapkan sifat wajib para Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari	6	23,24,25,26, 27,28
8		Peserta didik dapat menjelaskan kisah dakwah 25 Rasul dengan benar	9	29,30,31,32, 33,34,35,36, 37
9		Peserta didik dapat membandingkan perbedaan dan persamaan Nabi dan Rasul	2	38,39
10		Peserta didik dapat menjelaskan Rasul ulul azmi	1	40
11		Peserta didik dapat menyebutkan Nabi dan Rasul ulul azmi	1	41
12		Peserta didik dapat melaksanakan perintah Rasul serta mentaatinya dalam kehidupan sehari-hari	2	42,43
13		Peserta didik dapat melatih kesungguhan dalam beribadah serta mengamalkan akhlak mulia Rasul	3	44,45,46
14		Peserta didik dapat menjelaskan hikmah beriman kepada Rasul Allah	1	47

3. Menyusun dan membuat soal untuk bahan uji coba soal.
4. Meminta *judgement* kepada ahlinya.
5. Merevisi soal-soal yang perlu diperbaiki.
6. Mengujicobakan soal pada kelas lain yaitu kelas VIII D untuk mendapatkan validitas dan reliabilitasnya. Pada pengolahan hasil uji coba tersebut dengan menggunakan program SPSS 23, jika diperlukan maka instrumen penelitian tersebut direvisi.
7. Pengolahan hasil uji coba soal.
 - a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas item untuk menyatakan valid, apabila skor item yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya. Setiap butir soal yang dijawab dengan benar diberi skor 1 (satu) untuk C1, C2, dan diberi skor 2 (dua) untuk C3, dan diberi skor 3 (tiga) untuk C4, dan jawaban yang salah diberikan skor 0 (nol).

Uji validitas soal dihitung dengan menggunakan bantuan software SPSS 23. Berdasarkan hasil uji coba soal dari 47 soal yang dapat digunakan sebanyak 38 soal antara lain nomor 1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47.

b. Pengujian Realibilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas soal dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Interpretasi reliabilitas dilihat dari hasil perhitungan apabila $r > 0,70$ maka dikatakan *reliable*, sedangkan apabila $r < 0,70$ maka dikatakan *un-reliable*. Dari hasil perhitungan koefisien reliabilitas adalah 0,715 yang berarti bahwa tingkat reliabilitas instrumen ini adalah tinggi.

c. Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Butir Soal

1) Daya Pembeda Butir Soal

Analisis daya pembeda ini berperan untuk mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Adapun rumus yang dipakai dalam perhitungannya dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{BA - BB}{1/2 n}$$

Sumber: (Sudijono, 2008, hal. 389)

Keterangan:

DP = Daya pembeda

BA = Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar kelompok bawah

n = Jumlah kelompok atas dan kelompok bawah

1/2 = Angka konstan

Dalam menetapkan kualifikasi soal, ditentukan dengan ketentuan kriteria untuk daya pembeda sebagai berikut:

- 1) 0,40 ke atas = Baik
- 2) 0,21- 0,39 = Kurang
- 3) 0,20 ke bawah = Jelek

Dalam penelitian ini, perhitungan daya pembeda soal dihitung menggunakan microsoft excel 2016. Interpretasi daya pembeda soal ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 3. 3

Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kualifikasi
0,00 - 0,20	Jelek
0,20 - 0,40	Sedang
0,40 - 0,70	Baik
0,70 - 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak baik, harus dibuang

Sumber: (Sudijono, 2008, hal. 389)

Dari hasil analisis daya pembeda terdapat 2 soal yang memiliki daya pembeda yang baik yaitu nomor 35 dan 38. Daya pembeda kurang baik terdapat 9 soal yaitu nomor 7, 16, 24, 32, 35, 36, 38, 42, 46. Sedangkan Daya pembeda jelek terdapat 36 soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47.

2) Tingkat kesukaran Butir Soal

Analisis tingkat kesukaran soal ini berperan untuk mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Adapun rumus yang dipakai dalam perhitungannya dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{BA + BB}{n}$$

Sumber: (Arikunto, 2009, hal. 210)

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

BA = Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar kelompok bawah

n = Jumlah kelompok atas dan kelompok bawah

Dalam penelitian ini, perhitungan tingkat kesukaran soal dihitung menggunakan microsoft excel 2013. Interpretasi tingkat kesukaran ditunjukkan oleh Tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kemudahan	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Soal Sukar
0,30 – 0,70	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal Mudah

Sumber: (Arikunto, 2009, hal. 210)

Dari hasil analisis daya pembeda terdapat 13 soal sedang yaitu nomor 6, 7, 16, 25, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 44, 46 dan terdapat 34 soal mudah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 40, 41, 42, 43, 45, 47.

Berdasarkan uji instrumen di atas, maka terdapat jumlah soal yang berbeda. Terdapat 38 jadi jumlah keseluruhan 38 soal tes objektif dari 47 soal tes objektif. Ke 38 soal ini ditata kembali sedekemikian rupa agar peserta didik mengerjakan soal setahap demi setahap menurut tingkat kesukarannya.

Setelah diketahui validitas dan realibilitas dari soal tes objektif tersebut, dilanjutkan dengan kegiatan pra siklus. Pada tahap pra siklus peneliti melakukan tes objektif untuk mengukur aspek kognitif (pengetahuan) sebelum menggunakan metode *hiwār* dalam proses pembelajarannya. Hasil dari tes tersebut akan memunculkan sebuah kesimpulan pada akhir analisis dari jawaban tes tersebut.

Tes bentuk pilihan ganda (PG) ini dapat digunakan untuk menjadi alat ukur hasil belajar sebagai indikator dari efektivitas pembelajarannya. Tes yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai pada akhir setiap siklus. Tes yang dilaksanakan menggunakan selebaran soal yang telah dibuat sebelumnya. Jumlah butir soal yang harus dijawab oleh setiap siswa akan disesuaikan dengan materi dalam setiap siklus.

b. Instrumen Tes kemampuan Menulis Ayat Al-Quran

Untuk menghitung kemampuan menulis siswa sebagai berikut (Wulandari, 2018, hal. 53-54):

Mardiyah Nurul Hisam, 2019

IMPLEMENTASI METODE *HIWĀR QUR'ĀNĪ* DAN *NABAWĪ* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 5

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Al-Quran

No	Aspek	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Ejaan	Kelengkapan huruf hijaiyah dan tanda baca	40	Sangat Baik: Kelengkapan huruf dan tanda baca sudah benar
			30	Baik: Kelengkapan huruf dan tanda baca salah 10
			20	Cukup: Kelengkapan huruf dan tanda baca salah 20
			10	Kurang: Kelengkapan huruf dan tanda baca salah lebih dari 20
2	Penyajian	Kerapian tulisan	40	Sangat baik: Tulisan sangat rajin, rapi dan mudah dibaca
			30	Baik: Tulisan rapi dan mudah dibaca
			20	Cukup: Tulisan kurang rapi tetapi masih bisa dibaca
			10	Kurang: Tulisan tidak rapi dan susah untuk dibaca

Sumber: (Wulandari, 2018, hal. 53-54)

1.9.2 Instrumen Non Tes

Instrumen non tes merupakan alat pengumpul data yang bukan tes. Jenis non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lembar observasi guru dan siswa terhadap mata pelajaran PAI materi Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt menggunakan metode pembelajaran *hiwār*. Data yang diperoleh yaitu dari observer yang mengisi lembar observasi setiap pertemuan.
- Lembar skala sikap siswa yang diberikan setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan skala sikap yaitu skala *Likert* dalam bentuk *checklist*, dengan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
- Lembar nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI yang diperoleh dari soal tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran.
- Hasil wawancara guru dan siswa yang dilakukan sebelum penelitian.

Mardiyah Nurul Hisam, 2019

IMPLEMENTASI METODE *HIWĀR QUR'ĀNĪ* DAN *NABAWĪ* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Hasil dokumentasi yang menjadi bukti sekaligus gambaran saat setiap siklus dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui secara langsung mengenai fakta apa saja yang terjadi saat pembelajaran (Sugiyono, 2015, hal. 310). Aktivitas siswa menjadi fokus dalam observasi ini. Karena peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī*.

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua lembar. Yaitu lembar observasi guru dalam mengajar dan lembar observasi siswa dalam aktivitas belajar ketika pembelajaran. Lembar observasi guru dan siswa dibuat untuk mengukur apakah pembelajaran menggunakan media pembelajaran metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī* berjalan dengan baik atau tidak.

- b. Skala Sikap

Pada penelitian ini, peneliti memakai tes tertulis berupa skala sikap untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam ranah afektif. Sebagaimana yang dikatakan Yamin dalam (Faizah, 2010):

Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun menjadi santun.

Tes tertulis terdiri tes objektif, yang berupa tes afektif/ranah sikap. Sebagaimana yang dikatakan Tes yang digunakan menggunakan tes skala sikap yang menggunakan skala pengukuran yaitu skala *Likert* dalam bentuk *checklist* (√), dengan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berisikan kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari aktivitas siswa saat belajar sampai kegiatan guru saat mengajar ataupun melakukan kegiatan pada setiap siklusnya. Setelah semua data terkumpul, peneliti dan observer melakukan evaluasi dan refleksi terhadap data tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesimpulan tentang implementasi metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī* dalam pembelajaran PAI dari setiap siklus yang

telah dilaksanakan. Kemudian untuk mengetahui juga kekurangan dan kelebihan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

1.10 Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

1.10.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian data kualitatif yang digunakan yaitu berupa deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil observasi guru dan aktivitas pembelajaran PAI melalui metode *Ḥiwār qur'anī* dan *nabawī*.

1.10.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

1) Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh observer saat pembelajaran pada setiap tindakan. Setelah data tersebut terkumpul maka diolah menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Purwanto, 2010, hal. 102)

Keterangan

S = Nilai Persen Yang Dicari

R = Jumlah Skor Aktivitas Guru

N = Skor Maksimum

Setelah dihitung dan diolah sesuai dengan rumus di atas maka dikategorikan menurut tabel aktivitas guru. Apakah aktivitas guru terkategori baik, cukup baik, kurang dan tidak baik. Berikut ini tabel kategori aktivitas guru:

Tabel 3. 6

Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	76-100	Baik
2	56-75	Cukup Baik

3	41-55	Kurang
4	<40	Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2010, hal. 246)

2) Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dengan observasi. Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda ceklis “√” pada lembar observasi siswa apabila aktivitas yang dilakukan siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah selesai observasi, dihitung jumlah aktivitas siswa lalu dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum P}{\Sigma P} \times 100\%$$

Sumber: (Trianto, 2010, hal. 243)

Keterangan:

AP = Nilai Persen Yang Dicari

$\sum P$ = Banyaknya Siswa Melakukan Aktivitas

ΣP = Jumlah Seluruh Siswa

Siswa dikategorikan aktif apabila persentasenya mencapai 61% atau lebih. Berikut tabel pencapaian keaktifan siswa:

Tabel 3. 7

Kriteria Peningkatan Aktivitas Siswa Berdasarkan Ketercapaian Indikator

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80-100%	Sangat Aktif
2	61-80%	Aktif
3	41-60%	Cukup Aktif
4	21-40%	Kurang Aktif
5	0-20%	Tidak Aktif

Sumber: (Arikunto, 2010, hal. 44)

3) Hasil Belajar

Prestasi belajar diukur dengan soal tes yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus di akhir pembelajaran. Kemudian diperiksa oleh peneliti untuk menentukan jawaban yang benar dan salah.

Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh siswa melebihi KKM yang telah ditentukan sekolah. KKM PAI di SMP Negeri 7 Bandung

yaitu 75. Jadi siswa yang skor tes nya melebihi 75, maka siswa tersebut dikategorikan berhasil. Siswa dianggap tuntas belajar jika secara klasikal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75.

Untuk menilai prestasi belajar siswa dapat menggunakan rumus:

a. Nilai Rata-rata

Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus berikut:

$$XR = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Sumber: (Arikunto, 2010, hal. 264)

Keterangan:

Xr = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Semua Nilai Semua

$\sum N$ = Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N > 75}{\sum N} \times 100\%$$

Sumber: (Agung, 2001, hal. 130)

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

$\sum N > 75$ = Jumlah Siswa Yang Mendapat Nilai Pas/Lebih dari 75

$\sum N$ = Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 persentasenya lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah siswa seluruhnya.

4) Skala Sikap

Skala yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tes skala sikap (Model Likert). Skala likert adalah skala yang digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Darwis, 2014, hal. 95).

Tes sikap digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap tanda-tanda orang yang memiliki sifat yang baik seperti sifat wajib bagi Rasul sebelum dan sesudah pembelajaran PAI. Instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri. Penggunaan tes skala sikap (model Likert) ini, berdasarkan pada salah satu tujuan penelitian yakni untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pelaksanaan metode *Hiwār qur'anī* dan *nabawī* terhadap peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi “Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah”. Rentang yang biasa digunakan oleh Likert adalah 5. Model Likert menggunakan skala deskriptif (SS, S, R, TS, STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (Setuju-Tidak setuju) terhadap suatu objek.

Tabel 3. 8
Penskoran untuk Tes Afektif

Pernyataan Positif	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
	5	4	3	2	1
Pernyataan Positif	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
	1	2	3	4	5

Sumber: (Sukmadinata, 2012, hal. 240).

Keterangan:

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Ragu	(R)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

Berikut cara menghitung skala Likert menurut Sudaryono (2016: 101-102). Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket skala sikap, instrumen tersebut disebarkan kepada 29 siswa/responden, kemudian rekapitulasi. Dari data 29 siswa. Misalnya:

Menjawab 5 = 24 orang

Menjawab 4 = 4 orang

Menjawab 3 = 0 orang

Menjawab 2 = 1 orang

Menjawab 1 = 0 orang

Menghitung skor dengan cara:

Jumlah skor untuk 24 orang menjawab 5 : $24 \times 5 = 120$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor untuk 4 orang menjawab 4} &: 4 \times 4 = 16 \\ \text{Jumlah skor untuk - orang menjawab 3} &: 0 \times 3 = 0 \\ \text{Jumlah skor untuk 1 orang menjawab 2} &: 1 \times 2 = 2 \\ \text{Jumlah skor untuk - orang menjawab 1} &: \underline{0 \times 1 = 0} \\ &\mathbf{Jumlah = 138} \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah skor ideal untuk item No. 1 (skor tertinggi)} = 5 \times 29 = 145 \text{ (SS)}$$

$$\text{Jumlah skor rendah} = 1 \times 29 = 29 \text{ (STS)}$$

Berdasarkan data (item No. 1) yang diperoleh 29 siswa. Jadi, berdasarkan data (item No.1) yang diperoleh dari 29 siswa, yaitu: $138/145 \times 100\% = 93,10\%$ tergolong sangat baik .

Siswa dikategorikan berhasil apabila persentasenya mencapai 61% atau lebih. Berikut tabel pencapaian skala sikap siswa:

Tabel 3. 9

Konversi Persentase Checklist

Persentase Ketuntasan	Kategori
>80%	Sangat Baik
>60% - 80%	Baik
>40% - 60%	Cukup
>20% - 40%	Kurang
$\leq 20\%$	Sangat Kurang

Sumber: (Widoyoko, 2012, hal. 242)

5) Tes Keterampilan Menulis Al-Quran

a. Nilai

Untuk menghitung nilai tes kemampuan menulis al-Quran digunakan rumus mengubah skor menjadi nilai. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Siswa dikategorikan terampil apabila nilainya mencapai 61% atau lebih. Berikut tabel konversi nilai psikomotorik siswa:

Tabel 3. 10

Konversi Nilai Psikomotorik

No	Nilai Konversi		Kategori
	Angka	Huruf	
1	81-100	A	Amat Terampil
2	61-80	B	Terampil
3	41-60	C	Cukup Terampil
4	20-40	D	Kurang Terampil

Sumber: (Winarno, 2013, hal. 238)

b. Penilaian ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N > 75}{\sum N} \times 100\%$$

Sumber: (Agung, 2001, hal. 130)

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

$\sum N > 75$ = Jumlah Siswa Yang Mendapat Nilai Pas/Lebih dari 75

$\sum N$ = Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes

Siswa dikategorikan berhasil apabila persentasenya mencapai 61% atau lebih.

Berikut tabel pencapaian keberhasilan siswa:

Tabel 3. 11

Kriteria Tingkat keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan Siswa	Kriteria
<80%	Sangat Tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
>20%	Sangat Rendah

Sumber: Aqib dalam (Susanti, 2013, hal.7)